

ASSISTANCE OF STUDENTS IN DETECTING THE RISK OF TRANSMISSION OF COVID-19 AT THE NURUL JADID ORPHANAGE, TANGERANG DISTRICT

PENDAMPINGAN SANTRI DALAM PENDETEKSIAN RESIKO PENULARAN COVID 19 DI PANTI ASUHAN NURUL JADID KABUPATEN TANGERANG

Lindawati*¹, Ani Fadmawati²

^{1,2}Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten

³Program Studi DIII Keperawatan

*e-mail: Lindawati.nasrun@yahoo.com

Abstract

Early detection of Covid-19 transmission is an effort to suppress the spread of Covid-19. Ministry of Education and Culture, (2021) the transmission of Covid-19 infection now is school children, students who live in dormitories or orphanages so that a new cluster of Covid transmission appears as a result of not implementing health protocols with discipline. In addition, there is a lack of correct knowledge about the dangers of Covid-19, prevention and the ability to detect infection or the risk of being exposed to Covid-19. One of the groups that is very at risk of being infected with Covid-19 is the students of the Nurul Jadid Orphanage, for this reason assistance is needed in early detection of the risk of transmission. Covid-19 to suppress the spread of Covid-19 in the surrounding environment. The purpose of this community service is to increase the knowledge and ability of the students and orphanage caretakers in detecting symptoms of infection and the risk of being infected with Covid-19. The method of service is to provide counseling about Covid-19 and detect the risk of transmission of Covid-19. The results obtained were an increase in knowledge for 15 students who attend these activities and students are able to carry out early detection of the risk of transmission of Covid-19.

Keywords: students, knowledge, detection of risk of transmission, Covid-19

Abstrak

Deteksi dini penularan Covid-19 merupakan upaya dalam menekan penyebaran Covid-19. Kemendikbud, (2021) terjadinya penularan infeksi covid 19 sekarang adalah anak sekolah, pelajar yang tinggal di asrama atau panti asuhan sehingga timbul klaster baru penularan covid akibat tidak melaksanakan protocol kesehatan dengan disiplin. Selain itu, kurang pengetahuan yang benar tentang bahaya covid 19, pencegahan dan kemampuan untuk mendeteksi terinfeksi atau resiko terpapar covid 19. Salah satu kelompok yang sangat beresiko terinfeksi covid 19 ini adalah anak panti Asuhan Nurul Jadid, untuk itu diperlukan pendampingan dalam pendeteksian dini resiko penularan Covid-19 untuk menekan penyebaran Covid-19 di lingkungan sekitar. Tujuan Pengabdian masyarakat ini adalah Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak dan pengurus panti dalam mendeteksi gejala terinfeksi dan resiko terinfeksi covid 19. Metode pengabdian dibagi kedalam tiga tahap yaitu perencanaan, persiapan dan pelaksanaan. Dimana pengabmas ini dilakukan untuk memberikan penyuluhan tentang Covid-19 dan deteksi resiko penularan Covid-19. Hasil yang diperoleh adalah terjadi peningkatan pengetahuan bagi 15 santri yang menghadiri kegiatan tersebut dan santri mampu melakukan deteksi dini resiko penularan Covid-19.

Kata kunci: santri, pengetahuan, deteksi resiko penularan, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Provinsi Banten merupakan salah satu provinsi yang pernah mengalami kasus covid-19 tertinggi dengan status zona merah. Untuk mengatasi perluasan kasus ini pemerintah Banten memberlakukan PPKM. Saat ini total pasien di Banten selama setahun ini sudah mencapai angka 36.775 kasus. Catatan pasien yang masih dirawat saat ini ada 3.202 pasien sedangkan yang meninggal sudah mencapai 1.009 orang (Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Banten). Saat ini beberapa kabupaten dan kota di Banten sudah mengalami penurunan status

menjadi zona kuning, namun bisa saja kembali menjadi peningkatan jika tidak ada pencegahan atau pematuhan masyarakat terhadap protocol kesehatan karena beberapa kelompok masyarakat juga rentan terkena wabah ini terutama kelompok anak sekolah yang belajar tatap muka, anak yang tinggal dalam asrama atau panti asuhan.

Menurut Kemendikbud, (2021) terjadinya penularan infeksi covid 19 sekarang adalah anak sekolah, pelajar yang tinggal di asrama atau panti asuhan sehingga timbul klaster baru penularan covid akibat tidak melaksanakan protocol kesehatan dengan disiplin seperti kasus positif 19 pelajar SMAN 1 Padang Panjang, Sumbar yang tinggal di asrama (CNN Indonesia,2012) dan 238 mahasiswa positif dari 311 mahasiswa Poltrada yang tinggal di asrama Politeknik Transportasi Darat (Poltrada) yang berada di Kabupaten Tabanan ,Bali (Kompas 2021) dan banyak lagi kasus- kasus baru dari berbagai provinsi yang telah dilaporkan dari media. Munculnya kasus pada kelompok siswa dan anak yang tinggal di asrama, panti asuhan atau sekolah yang melaksanakan tatap muka karena mereka kurang disiplin dalam melaksanakan protocol kesehatan, kurang peduli terhadap kesehatan dan kurang pengetahuan yang benar tentang bahaya covid 19, pencegahan dan kemampuan untuk mendeteksi terinfeksi atau resiko terpapar covid 19. Kondisi ini terjadi akibat kurangnya sosialisasi informasi tentang penyakit Covid 19 yang benar dan pencegahan penularan penyakit covid 19. Walaupun informasi tentang covid 19 sudah meluas di berbagai media sosial atau media massa tapi sering terabaikan karena merasa bukan informasi yang wajib diketahui oleh siswa atau pelajar.

Sebagian besar sekolah atau asrama belum memiliki tim satgas yang bertanggung jawab dalam memonitor kesehatan orang yang datang ke sekolah atau asrama atau panti seperti institusi atau pendidikan tinggi yang lain. Salah satu kelompok yang sangat beresiko terinfeksi covid 19 ini adalah anak panti Asuhan Nurul Jadid yang berlokasi di kabupaten Tangerang. Saat ini jumlah anak yang tinggal di panti berjumlah 15 orang anak dengan jumlah pengasuh 3 orang yang berperan juga sebagai guru dan ustad. Ada juga tukang masak dan bekerja membersihkan panti berjumlah 2 orang. Dari hasil study pendahuluan ke panti asuhan Nurul Jadid terhadap beberapa orang santri, diketahui pengetahuan mereka tentang gejala infeksi covid 19 termasuk rendah. Kemampuan santri dalam mendeteksi resiko terpapar covid 19 masih sangat rendah dan belum dijalankan pemeriksaan yang berhubungan covid 19 terhadap setiap tamu yang datang berkunjung ke panti asuhan.

Menghadapi kondisi seperti ini tim pengabdian masyarakat Jurusan Keperawatan Poltekkes Banten berencana melakukan kegiatan pengabdian kepada anak panti Asuhan Nurul Jadid dengan kegiatan pendampingan santri dengan memberikan pendidikan kesehatan, pembentukan tim tugas dan pelatihan pendeteksian resiko terpapar infeksi covid 19 sehingga anak dan seluruh pengasuh mampu mendeteksi orang – orang yang berada di lingkungan mereka apakah terpapar atau beresiko terhadap covid 19.

2. METODE

Informasi tentang covid 19 sudah meluas di berbagai media sosial atau media massa tapi sering terabaikan karena merasa bukan informasi yang wajib diketahui oleh siswa atau pelajar. Sebagian besar sekolah atau asrama belum memiliki tim satgas yang bertanggung jawab dalam memonitor kesehatan orang yang datang ke sekolah atau asrama atau panti seperti institusi atau pendidikan tinggi yang lain. Adapun kegiatan ini akan dilaksanakan dari bulan Maret sampai bulan September. Berikut beberapa tahapan yang akan dilaksanakan yaitu:

- a. Tahap perencanaan
 - 1) Tahapan perencanaan dilakukan dengan pendataan anak dan pengelola yang akan dilibatkan dalam kegiatan.
 - 2) Sosialisasi kegiatan meliputi penjelasan kegiatan, jenis ketrampilan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan
- b. Tahap persiapan
Tahap persiapan dilaksanakan pembelian bahan dan pembuatan alat, persiapan tempat kegiatan dan peserta pengabdian masyarakat
- c. Tahap pelaksanaan
 - 1) Melakukan penyuluhan kesehatan tentang penyakit covid 19 terutama gejala klinis orang terinfeksi Covid 19 dan orang yang beresiko terinfeksi . Kegiatan diawali dengan pretes untuk mengetahui pengetahuan awal serta diakhiri dengan post tes untuk mengetahui perubahan pengetahuan anak dan pengelola panti . Metode penyuluhan mempergunakan metode *Brain storming*, ceramah,dan diskusi
 - 2) Menjelaskan cara mengisi form resiko terinfeksi covid 19 dan interpretasinya
 - 3) Metodanya dengan demonstrasi dan pada tahap akhir peserta diminta mempragakan kembali cara mengisi form tersebut dan memerintrespetasinya
 - 4) Melatih santri untuk melakukan pengukuran tekanan darah dengan menggunakan tensimeter digital dan pengukuran suhu tubuh dengan alat termometer tembak. Kedua tanda – tanda vital tersebut penting diketahui oleh santri sebagai indikasi status kesehatan seseorang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2022 di Pesantren Nurul Jadid yang berada di jalan Sukatani, kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh tim pengmas Poltekkes dengan memperkenalkan diri dan tujuan kegiatan kepada seluruh peserta baik dari santri ataupun pengelola panti dan dilanjutkan pengarahan oleh ustazah pembimbing pesantren yang sangat senang dengan kedatangan tim pengmas Poltekkes dan berharap para peserta mendapatkan manfaat dengan kegiatan ini. Sebelum dilakukan penyuluhan di lakukan pre tes pengetahuan santri tentang covid 19 dan pencegahan setelah itu dilakukan penyuluhan.dan dilaksanakan post tes. Hasil pendidikan kesehatan yang dilaksanakan dengan materi mencakup tentang penyebab covid 19, pencegahan dan pengobatan dapat dilihat pada table di bawah ini

Tabel 4.1
Distribusi Rata-rata Pengetahuan Santri Pre dan Post Pendidikan Kesehatan
(n=15)

NO	PENGETAHUAN	PRE	POST
1	Rata- Rata	7	9
2	Nilai Maksimal	9	10
3	Nilai Minimal	5	9

Tabel 4.1 memperlihatkan hasil rata –rata pengetahuan pada tahap pre pendidikan kesehatan 7 dan meningkat pada post menjadi 9

Tabel 4.2

NO	PENGETAHUAN	PRE		POST	
		F	%	F	%
1	Tinggi	4	27	6	40
2	Rendah	11	73	9	60
	JUMLAH	15	100	15	100

Dari tabel 4.2 diketahui kategori pengetahuan pada pre pendidikan kesehatan 27% dan pada post pendidikan kesehatan meningkat menjadi 40%

Selama kegiatan penyuluhan, peserta memperhatikan materi yang diberikan oleh tim pengmas. Metode penyuluhan yang dipergunakan adalah ceramah dan diskusi dengan media LCD dan leaflet. Peserta juga bertanya tentang materi dan memberikan jawaban ketika dilakukan pertanyaan. Peserta antusias ketika dilakukan praktek pemeriksaan suhu dan tekanan darah beberapa orang santri. Pada akhir pertemuan dilakukan evaluasi untuk mengetahui apakah peserta memahami materi yang disampaikan dan terjadi peningkatan pengetahuan. Hasil menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan seperti yang tertera dalam tabel 4.1 dan 4.2. Santri juga mampu melakukan pengukuran suhu tubuh dan tekanan darah. Sebelum kegiatan ditutup, tim pengmas memberikan termometer tembak dan tensimeter digital untuk dipergunakan jika ada santri yang sakit. Tim juga memberikan motivasi kepada santri dan pembina untuk menerapkan atau melaksanakan informasi yang telah disampaikan dalam usaha mencegah terpaparnya santri oleh covid 19.

Pada kegiatan monitoring dan evaluasi pada pekan ke 3 (tiga) Oktober, tim melakukan review dan diskusi terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya. Santri dapat menjawab pertanyaan - pertanyaan tim walaupun dengan malu- malu. Santri juga dapat memperagakan cara melakukan pengukuran tensi dan suhu dengan benar. Hasil pelaksanaan monitoring dan evaluasi, tim memberikan kasus untuk melakukan pendeteksian dengan meminta santri mengisi form penilai resiko penularan Covid-19. Hasil ditunjukkan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3

Distribusi Kemampuan Santri dalam Deteksi Dini dengan
Penilaian Resiko Penularan Covid-19
(n=15)

NO	KEMAMPUAN DETEKSI DINI	N	%
1	Mampu	10	66,7
2	Tidak Mampu	5	33,3
	JUMLAH	15	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebanyak 10 orang santri atau sekitar 66,7 % santri mampu mendeteksi dini resiko penularan Covid-19.

Kemampuan deteksi dini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan terkait resiko dan dampak penyakit yang dialami. Menurut Li et al (2020), pengetahuan tentang COVID-19 sangat penting bagi masyarakat tentang tata cara menerapkan protokol kesehatan serta dapat memberikan kesadaran akan pentingnya melakukan deteksi dini. Penelitian lain terkait deteksi dini pada penderita stroke, menunjukkan tindakan awal deteksi sebagian besar kurang

sebanyak (50,9%) dikarenakan kurangnya pengetahuan responden tentang gejala serangan stroke. (Purwati, Lestari Eko Darwati, Setianingsih, 2019).

Semakin baik pengetahuan seseorang tentang stroke maka penanganan terhadap anggota keluarga yang terkena serangan stroke semakin baik pula. Hal ini disebabkan karena pengetahuan merupakan salah satu faktor utama seseorang dalam memberikan tindakan atau pertolongan pertama yang tepat untuk penderita serangan stroke. (Ainun Na'im, Triana Arisdiani, Hermanto, 2019). Demikian dengan halnya pada anggota keluarga atau masyarakat sekitar khususnya pada anak santri, semakin baik pengetahuan masyarakat maka akan semakin baik pertolongan pertama pada masyarakat yang terinfeksi Covid-19. Deteksi dini sendiri merupakan langkah preventif untuk menekan penyebaran COVID-19 karena dapat dilakukan secara mandiri dan dapat diakses secara online.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendidikan kesehatan dengan materi tentang teknik pendeteksian penularan dan resiko penularan covid 19 telah meningkatkan pengetahuan para santri dan pengurus santri yang lainnya dimana pada pre tes rata-rata pengetahuan nilainya 7 dan pos menjadi 9 dengan pengetahuan awal termasuk kategori tinggi sebanyak 4 orang (27 %) dan meningkat pada post tes menjadi 6 orang (63%). Sebagian Santri sebanyak 10 orang (67,7 %) mampu melakukan deteksi dini resiko penularan Covid-19 dengan melakukan pengisian form resiko penularan Covid-19. Deteksi dini sendiri merupakan langkah preventif untuk menekan penyebaran COVID-19 karena dapat dilakukan secara mandiri dan dapat diakses secara online

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pegabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis haturkan terima kasih kepada yang terhormat :

- a. Bapak Prof.DR.Khayan, selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Banten
- b. Ibu Tin Suhartini, S.KM, M.Kes selaku penanggung jawab Litbidnakes Poltekkes Kemenkes Banten
- c. Kusniawati, SKep, Ners, M.Kep. selaku Ketua Jurusan Keperawatan Tangerang
- d. Pimpinan dan pengelola panti Asuhan Nurul Jadid
- e. Semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam pelaksanaan pengabdian Masyarakat.

Semoga segala bantuan, kebaikan serta dukungan yang telah diberikan mendapat balasan dan ridho dari Allah SWT. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat PTM Kemenkes RI, Pedoman Teknis Penyelenggaraan Penyakit Tidak Manular di Puskesmas, Jakarta, 2013
- Direktorat PTM Kemenkes RI, Buku Pintar Kader, Petunjuk Pengukuran Faktor Risiko seri 4, Jakarta, 2013
- Direktorat PTM Kemenkes RI, Buku Pintar Kader, Petunjuk Pengukuran Faktor Risiko di Posbindu PTM, Jakarta, 2013
- Dzulfaroh, Ahmad Naufal (2020) "Akankah Kasus Covid-19 di Indonesia Melampaui China di AkhirJu

- Farrah, Aisyah et al. 2019. "Pemberian Penyuluhan Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular Hipertensi Dan Diabetes Melitus Di Desa Papahan Kabupaten Karanganyar." : 142–53.
- Lestari, Ratna et al. 2020. "Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Mencegah Penyakit Tidak Menular Melalui Posbindu Ptm." *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(1): 48.
- Lismayanti, Lilis, and Ida Rosidawati. 2018. "Pelatihan Bagi Kader Posyandu Penyakit Tidak Menular (PTM)." *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2): 63–71.
- Li, et al. (2020). Early Transmission Dynamics in Wuhan, China, of Novel Coronavirus- Infected Pneumonia. *The new England Journal of Madecine* 2020; 382:1199-1207. DOI: 10.1056/NEJMoa2001316
- Na'im, A. Arisdiani, T. Hermanto. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Penyakit Stroke Dengan Penanganan *Pre-Hospital*. *Jurnal Gawat Darurat* Volume1 (1). Hal 9, Hal 13- 24.
- Purwati, Darwati, L.E, Setianingsih. 2019. Penanganan Awal Stroke Non Hemoragic Oleh Masyarakat Awam. *Jurnal Gawat Darurat* Volume 1 (2) Hal 45 – 50.
- Pabanne, Fatima Ura. "Pelatihan Kader Kesehatan Dan Aplikasi Edukasi Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Media Karya Kesehatan : Volume 5 No 2 November 2022 Pendahuluan Saat Ini Indonesia Sedang Mengalami Transisi Demografi Dan Transisi Epidemiologi . Transisi Demografi Diman." 5(2): 137–50.
- Titaley, Christina Rialine et al. 2021. "Kegiatan Pengabdian Masyarakat Di Pulau Saparua, Maluku: Persepsi Dan Pengetahuan Kader Tentang Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular." *Mollusca Medica* 14: 75–86.